

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DI PT MAYORA INDAH TBK

IMPLEMENTATION OF FINANCIAL RISK MANAGEMENT AT PT MAYORA INDAH TBK

**Chelsea Bulan Kirana^{1*}, Amanda Ayu Tungga Dewi², Mila Fitria Sari³,
Vina Agustina⁴, Ima Stevy Sinaga⁵, Alvianus Kristian Sumual⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Institut Teknologi Kalimantan

***Email Correspondence: 17231012@student.itk.ac.id**

Abstract

This study aims to examine how financial risk management is implemented by PT Mayora Indah TBK as a leading manufacturing company in Indonesia in the food and beverage sector. The implementation of financial risk management is important considering that companies are faced with global economic dynamics, including changes in currency exchange rates, fluctuations in raw material prices, and movements in interest rates. This study uses a literature review method with a qualitative descriptive approach that refers to annual reports, previous research results, and relevant academic documents. The results show that PT Mayora Indah Tbk has implemented an integrated financial risk management system through the stages of identification, measurement, monitoring, and control of market risk, credit risk, and liquidity risk. The mitigation strategies implemented include the use of hedging contracts, the application of selective credit policies towards business partners, and efficient cash management to maintain the company's liquidity position. The implementation of these strategies has proven to support the company's financial stability amid economic volatility. Thus, financial risk management has a strategic role in supporting the operational sustainability of PT Mayora Indah Tbk.

Keywords: Financial Risk Management, PT Mayora Indah Tbk, Market Risk, Credit Risk, Liquidity Risk, Financial Stability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana penerapan manajemen risiko keuangan dilakukan oleh PT Mayora Indah TBK sebagai perusahaan manufaktur yang terkemuka di Indonesia pada sektor makanan dan minuman. Penerapan manajemen risiko keuangan menjadi penting mengingat perusahaan dihadapkan pada dinamika ekonomi global yang meliputi perubahan nilai tukar mata uang, fluktuasi harga bahan baku, serta pergerakan tingkat suku bunga. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengacu pada laporan tahunan, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk telah menerapkan sistem manajemen risiko keuangan secara terintegrasi melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko pasar risiko kredit, dan risiko likuiditas. Strategi mitigasi yang diterapkan antara lain penggunaan kontrak lindung nilai, penerapan kebijakan kredit yang selektif terhadap mitra usaha, serta pengelolaan kas yang efisien untuk menjaga posisi likuiditas perusahaan. Penerapan strategi tersebut terbukti mendukung stabilitas keuangan perusahaan di tengah volatilitas ekonomi. Dengan demikian, manajemen risiko keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan operasional PT Mayora Indah Tbk.

Kata Kunci: Manajemen Risiko Keuangan, PT Mayora Indah Tbk, Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Stabilitas Keuangan.

PENDAHULUAN

Manajemen risiko keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan, khususnya pada industri manufaktur yang menghadapi berbagai ketidakpastian pasar dan volatilitas ekonomi global. Urgensi penerapan manajemen risiko keuangan semakin meningkat seiring dengan kompleksitas transaksi keuangan dan eksposur terhadap risiko seperti fluktuasi nilai tukar, harga bahan baku, serta tingkat suku bunga. Berdasarkan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2023, tercatat bahwa perubahan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memberikan dampak terhadap beban keuangan dan nilai liabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan menjadi faktor strategis dalam menjaga profitabilitas dan nilai perusahaan.

Menurut teori manajemen risiko yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019), risiko keuangan dapat dikendalikan melalui strategi *hedging*, diversifikasi, dan pengendalian likuiditas yang terintegrasi dalam kebijakan korporasi. Teori tersebut menjelaskan bahwa manajemen risiko bukan sekadar alat pengendalian kerugian, melainkan instrumen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi pengelolaan modal dan optimalisasi struktur keuangan. Dalam konteks PT Mayora Indah Tbk, penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi relevan mengingat perusahaan beroperasi secara global dengan eksposur yang tinggi terhadap risiko pasar dan operasional.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan pada sektor manufaktur. Winarto dan Chariri (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Sementara itu, Syukriyannur (2022) menemukan bahwa pengelolaan risiko keuangan yang baik dapat mengurangi potensi kerugian akibat risiko kredit dan risiko pasar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada analisis kuantitatif terhadap pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan secara umum, bukan pada analisis mendalam mengenai bentuk penerapan strategi manajemen risiko di tingkat perusahaan individu.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat *research gap* berupa keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana penerapan manajemen risiko keuangan dilakukan oleh perusahaan manufaktur besar seperti PT Mayora Indah Tbk. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam hal fokus pada praktik aktual manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh perusahaan, bukan hanya pada hubungan statistik antara risiko dan kinerja. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif penerapan manajemen risiko keuangan di PT Mayora Indah Tbk, meliputi identifikasi jenis risiko yang dihadapi, strategi mitigasi yang diterapkan, serta relevansinya dengan teori manajemen risiko keuangan modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan menjadi komponen penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan, terutama pada era ketidakpastian ekonomi global. Untuk menghadapi berbagai ancaman finansial, perusahaan perlu memiliki pemahaman

yang komprehensif mengenai proses identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko. Sebagaimana dijelaskan oleh Jimenez et al. (2024, dalam Takdirmin dkk., 2025), manajemen risiko keuangan merupakan langkah proaktif dalam mengelola risiko yang meliputi risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Meskipun teknologi manajemen risiko berkembang pesat, fondasi keberhasilannya tetap terletak pada pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis risiko dan strategi mitigasi yang tepat bagi organisasi. Girling (2019, dalam Takdirmin dkk., 2025) menyatakan bahwa kegagalan manajemen risiko sering terjadi akibat lemahnya proses identifikasi serta pengukuran risiko, dan kurangnya integrasi manajemen risiko ke dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif dan terintegrasi menjadi kunci dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan salah satu isu penting dan kompleks dalam manajemen keuangan karena dapat memengaruhi stabilitas keuangan baik pada tingkat individu, perusahaan, maupun sistem finansial secara luas. Risiko ini merujuk pada kondisi ketika suatu entitas tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo tanpa harus menjual aset dengan harga yang merugikan atau tanpa memperoleh pembiayaan tambahan dengan syarat yang tidak menguntungkan. Dengan demikian, likuiditas mencerminkan kemampuan suatu aset untuk segera dikonversi menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan.

Dalam lingkungan perusahaan, risiko likuiditas dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti pengelolaan arus kas yang kurang optimal, fluktuasi pendapatan yang tidak dapat diprediksi, atau perubahan kondisi pasar yang terjadi secara tiba-tiba. Sebagai contoh, perusahaan dapat mengalami kesulitan likuiditas ketika penjualan turun drastis akibat krisis ekonomi atau perubahan selera konsumen, sehingga pendapatan yang diharapkan tidak tercapai. Kondisi ini dapat menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, misalnya pembayaran gaji atau pelunasan utang. Selain itu, perusahaan juga menghadapi risiko likuiditas ketika terlalu bergantung pada satu sumber pembiayaan, seperti pinjaman bank atau penerbitan obligasi, yang mungkin tidak tersedia saat dibutuhkan.

Secara umum, risiko likuiditas terbagi menjadi dua kategori utama. Pertama, risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan yang diperlukan guna memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua, risiko likuiditas pasar, yaitu risiko ketika suatu entitas tidak dapat menjual asetnya pada harga wajar karena rendahnya permintaan pasar. Kedua bentuk risiko ini saling berkaitan dan dapat memperburuk satu sama lain. Misalnya, ketika pasar berada dalam tekanan dan banyak pihak menjual aset secara bersamaan, harga aset dapat turun tajam sehingga meningkatkan tekanan likuiditas bagi pelaku pasar lainnya.

Risiko Nilai Tukar (Foreign Exchange Risk)

Nilai tukar mata uang asing pada dasarnya merujuk pada mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Berlianita (2005, dalam Prasetyo &

Darmawan, 2017) menjelaskan bahwa nilai tukar dapat dipahami sebagai mata uang asing yang beredar dan dipakai dalam transaksi internasional. Sementara itu, menurut Puspoprano (2004, dalam Prasetyo & Darmawan, 2017), nilai tukar adalah harga yang mencerminkan berapa besar mata uang suatu negara dapat ditukarkan dengan mata uang negara lain.

Perubahan nilai tukar menjadi salah satu bentuk risiko makroekonomi yang sering dihadapi perusahaan. Risiko nilai tukar muncul karena fluktuasi antara mata uang domestik dengan mata uang asing, dan dalam konteks penelitian ini, risiko tersebut dilihat dari pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Sartono (2001, dalam Prasetyo & Darmawan, 2017) membedakan nilai tukar menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Nilai tukar nominal (nominal exchange rate), yaitu nilai tukar yang digunakan dalam proses pertukaran mata uang antarnegara.
- b) Nilai tukar riil (real exchange rate), yaitu nilai tukar yang menggambarkan kemampuan suatu negara dalam menukar barang dan jasa dengan negara lain.

Risiko Suku Bunga (Interest Rate Risk)

Risiko suku bunga menggambarkan potensi perubahan tingkat pengembalian suatu aset sebagai akibat dari fluktuasi suku bunga. Mishkin (2010, dalam Mufida & Manda, 2021) menjelaskan bahwa risiko ini muncul ketika perubahan suku bunga memengaruhi nilai instrumen keuangan berbunga seperti pinjaman dan obligasi. Kenaikan suku bunga dapat menurunkan nilai pasar aset berbunga sehingga meningkatkan paparan risiko bagi investor maupun perusahaan.

Selain itu, Tandililin (2010, dalam Mufida & Manda, 2021) menyatakan bahwa suku bunga memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Ketika suku bunga berada pada level rendah, biaya pinjaman menjadi lebih murah sehingga aktivitas ekonomi dan investasi dapat meningkat. Kondisi tersebut mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, peningkatan suku bunga dapat meningkatkan biaya pendanaan perusahaan, menekan profitabilitas, menurunkan kemampuan membayar dividen, serta mengurangi tingkat return yang diterima investor.

Pengukuran risiko suku bunga secara tradisional dilakukan menggunakan jangka waktu obligasi, karena durasi obligasi mencerminkan sensitivitas nilai obligasi terhadap perubahan suku bunga. Fluktuasi suku bunga yang signifikan berpotensi mengganggu ekspektasi return investor, sehingga apabila keuntungan yang diharapkan tidak tercapai, investor dapat mengalami kerugian finansial.

Risiko Kredit (Credit Risk)

Risiko kredit merupakan salah satu bentuk risiko keuangan yang muncul ketika pihak yang menerima pinjaman tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan debitur gagal membayar pokok maupun bunga pinjaman, sehingga dapat mengganggu arus kas dan kondisi keuangan lembaga pemberi pinjaman seperti bank, institusi keuangan, maupun investor. Dalam manajemen keuangan, risiko kredit dianggap sebagai aspek penting karena berpengaruh

langsung terhadap likuiditas, profitabilitas, dan keberlanjutan operasional suatu organisasi.

Risiko kredit memiliki karakteristik asimetris, di mana potensi kerugian yang ditimbulkan jauh lebih besar dibandingkan peluang mendapatkan keuntungan. Risiko ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti stabilitas ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, hingga kebijakan regulasi. Selain itu, risiko kredit dapat bersifat sistemik ketika kegagalan satu debitur menimbulkan dampak berantai pada entitas lain dalam sistem keuangan yang saling terhubung.

Risiko kredit juga muncul dalam bentuk risiko spesifik, misalnya terkait kemampuan membayar, reputasi kredit, atau kualitas agunan dari debitur tertentu. Sementara pada level portofolio, risiko ini mencakup analisis terhadap keseluruhan eksposur kredit berdasarkan sektor, wilayah, maupun jenis aset. Untuk mengelola risiko kredit, diperlukan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peluang gagal bayar (default probability) serta tingkat kerugian yang ditanggung saat kegagalan terjadi (loss given default). Dalam praktiknya, risiko ini dapat ditekan melalui diversifikasi portofolio, proses evaluasi kredit yang ketat, penilaian skor kredit, serta penggunaan jaminan atau asuransi kredit. Dengan demikian, risiko kredit bukan hanya menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko yang menyeluruh guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan sistem keuangan.

Enterprise Risk Management (ERM)

Menurut Hanafi (2009, dalam Iswajuni et al., 2018), risiko dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, antara lain risiko murni, risiko yang berkaitan dengan aset fisik, risiko legal, risiko spekulatif, serta risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko operasional umumnya muncul akibat kegagalan sistem, kesalahan manusia, maupun kelemahan dalam pengendalian dan prosedur, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Lebih lanjut, COSO (dalam Iswajuni et al., 2018) mendefinisikan Enterprise Risk Management (ERM) sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, serta seluruh personel organisasi. Proses ini terintegrasi dengan penetapan strategi dan dirancang untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi memengaruhi organisasi, sekaligus mengelola risiko guna memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam kerangka COSO ERM, tujuan organisasi terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu tujuan strategis, operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan konsisten terhadap seluruh jenis risiko, ERM diyakini mampu menurunkan kemungkinan kegagalan perusahaan. Gordon et al. (2009, dalam Iswajuni et al., 2018) menekankan bahwa penerapan ERM dapat meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan manajemen risiko keuangan pada PT Mayora

Indah Tbk berdasarkan berbagai sumber ilmiah dan dokumen perusahaan yang relevan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menafsirkan konteks penerapan manajemen risiko keuangan secara lebih luas dan menyeluruh, sesuai dengan karakteristik studi kasus PT Mayora Indah Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur yang membahas konsep dan implementasi manajemen risiko keuangan pada sektor manufaktur, khususnya industri barang konsumsi (makanan dan minuman), sedangkan sampel penelitian mencakup jurnal ilmiah, laporan tahunan PT Mayora Indah Tbk, serta publikasi akademik yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari database ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal resmi Bursa Efek Indonesia. Kriteria literatur yang dipilih mencakup kesesuaian topik dengan manajemen risiko keuangan, kredibilitas sumber (jurnal terindeks atau laporan resmi), serta relevansi periode penelitian khususnya tahun 2020 sampai 2023. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber. Proses analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan dalam penerapan manajemen risiko keuangan pada PT Mayora Indah Tbk. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan berdasarkan teori manajemen risiko keuangan yang telah dikemukakan oleh para ahli untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Likuiditas

Table 1. Current Ratio PT Mayora Indah Tbk

Year	Current Ratio
2020	3.69
2021	2.33
2022	2.62
2023	3.67

Sumber: Laporan Tahunan PT Mayora Indah Tbk (2020–2023)

Selama periode 2020–2023, kemampuan likuiditas PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kondisi yang relatif stabil meskipun mengalami fluktuasi ringan akibat dinamika ekonomi global pascapandemi. Pada tahun 2020, tingkat likuiditas Perseroan tercatat sebesar 3,69 kali, mencerminkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2021, rasio ini mengalami penurunan menjadi 2,33 kali, yang dapat dikaitkan dengan peningkatan kebutuhan modal kerja untuk mendukung pemulihan operasional pasca COVID-19. Memasuki tahun 2022, rasio

likuiditas kembali meningkat menjadi 2,62 kali, dan terus membaik pada tahun 2023 menjadi 3,67 kali, menandakan keberhasilan perusahaan dalam menjaga arus kas operasional yang sehat melalui efisiensi pengelolaan aset lancar dan optimalisasi piutang usaha.

Strategi yang diterapkan meliputi pengendalian kas yang lebih ketat, pemanfaatan fasilitas pinjaman jangka pendek secara efektif, serta perencanaan likuiditas berbasis proyeksi arus kas. Kondisi ini sejalan dengan teori Brigham dan Houston (2019) yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas guna mempertahankan solvabilitas serta efisiensi modal kerja perusahaan.

Risiko Nilai Tukar (Foreign Exchange Risk)

Fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar AS merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2020, meskipun kondisi ekonomi global masih tidak menentu akibat pandemi COVID-19, perusahaan justru mencatat keuntungan selisih kurs sebesar Rp116,99 miliar, seiring dengan penguatan rupiah pada akhir tahun terhadap dolar AS (rata-rata sekitar Rp14.582/USD; World Bank, 2024). Namun pada tahun-tahun berikutnya, fluktuasi nilai tukar kembali meningkat. Tahun 2021 dan 2022 kurs rupiah bergerak stabil di kisaran Rp14.308–Rp14.850/USD, sedangkan pada 2023 melemah ke sekitar Rp15.237/USD.

Perubahan nilai tukar tersebut berdampak pada pos keuangan perusahaan, di mana hasil laporan tahun 2023 menunjukkan adanya kerugian selisih kurs sebesar Rp147,04 miliar, berbanding terbalik dengan kondisi keuntungan pada tahun 2020. Untuk mengurangi risiko ini, PT Mayora Indah Tbk menerapkan strategi *natural hedging*, yaitu menyeimbangkan pendapatan ekspor dan pembayaran impor dalam mata uang asing yang sama. Selain itu, perusahaan juga mulai menggunakan instrumen derivatif seperti *forward contract* untuk transaksi bernilai besar sejak 2022.

Strategi ini selaras dengan teori manajemen risiko keuangan menurut Brigham dan Houston (2019) yang menekankan pentingnya *hedging* sebagai upaya untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang dapat memengaruhi stabilitas laba perusahaan.

Risiko Suku Bunga (Interest Rate Risk)

Table 2. Rata-Rata Suku Bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate

Year	BI 7-Day Reverse Repo Rate (%)
2020	3.75
2021	3.50
2022	5.50
2023	6.00

Sumber: Bank Indonesia (2023)

Kebijakan moneter global dan domestik turut mempengaruhi beban bunga perusahaan. Pada 2020–2021, suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo berada di level rendah (3,5%) sehingga biaya pinjaman menurun. Hal ini mendorong PT Mayora Indah Tbk meningkatkan pembiayaan ekspansi menggunakan pinjaman jangka menengah. Namun, sejak 2022 ketika BI mulai menaikkan suku bunga untuk menahan inflasi (hingga 6% pada 2023), perusahaan menghadapi tekanan kenaikan biaya bunga.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut, perusahaan melakukan restrukturisasi utang dengan memperbesar porsi pinjaman berbunga tetap (*fixed rate loans*) dan memperpendek tenor pinjaman berbunga mengambang. Kebijakan ini menstabilkan rasio *interest coverage* di atas 6 kali selama 2020–2023, menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membayar beban bunga dari laba operasional.

Risiko Kredit (Credit Risk)

Risiko kredit muncul ketika pelanggan atau mitra usaha tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai kesepakatan. Namun, berdasarkan *Laporan Tahunan PT Mayora Indah Tbk* periode 2020–2023, perusahaan menunjukkan tingkat kolektibilitas piutang yang sangat baik, dengan seluruh piutang usaha diklasifikasikan sebagai lancar (*current*) dan tidak terdapat piutang ragu-ragu maupun tak tertagih (*nil*). Hal ini mencerminkan efektivitas kebijakan manajemen piutang dan pengendalian risiko kredit yang dijalankan perusahaan.

Untuk menjaga kualitas piutang, PT Mayora Indah Tbk menerapkan kebijakan pembatasan kredit dan evaluasi berkala terhadap profil pelanggan. Selain itu, perusahaan melakukan pemantauan terhadap jangka waktu penagihan (*aging schedule*) guna memastikan arus kas dari aktivitas penjualan tetap stabil. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *credit risk management* dalam teori manajemen risiko keuangan modern, yang menekankan pentingnya identifikasi dan pengawasan terhadap potensi gagal bayar tanpa mengganggu hubungan bisnis dengan mitra dagang.

Dengan tingkat kolektibilitas yang konsisten 100 % selama 2020–2023, risiko kredit pada PT Mayora Indah Tbk dapat dikategorikan sangat rendah. Hal ini turut mendukung stabilitas arus kas dan kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika pasar yang berubah-ubah.

Analisis Tren Keseluruhan (2020–2023)

Selama periode 2020–2023, penerapan manajemen risiko keuangan di PT Mayora Indah Tbk menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari sisi kebijakan maupun efektivitas pelaksanaan. Tahun 2020 menjadi periode yang menantang karena dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi global dan menyebabkan volatilitas kurs rupiah. Namun, perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil melalui strategi efisiensi biaya, penguatan manajemen kas, serta diversifikasi sumber pendanaan.

Memasuki tahun 2021 hingga 2023, sistem manajemen risiko perusahaan semakin matang dan terdokumentasi dengan baik dalam laporan tahunan. PT Mayora Indah Tbk mulai menerapkan pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) secara terintegrasi,

yang mencakup pengelolaan risiko likuiditas, nilai tukar, suku bunga, dan kredit. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan transparansi dalam pelaporan jenis risiko dan strategi mitigasinya pada bagian *Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)* setiap tahun.

Secara umum, perusahaan berhasil menjaga stabilitas likuiditas dengan rasio lancar (current ratio) di atas 2 kali sepanjang 2020–2023, serta menjaga posisi keuangan tetap sehat meskipun menghadapi fluktuasi kurs dan kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia dari 3,5% menjadi 6% pada 2023. Kolektibilitas piutang juga tercatat 100% lancar, tanpa adanya piutang tak tertagih selama empat tahun berturut-turut, yang menunjukkan efektivitas kebijakan manajemen kredit.

Penerapan manajemen risiko keuangan yang konsisten ini membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada perlindungan dari potensi kerugian, tetapi juga pada penciptaan nilai (value creation) melalui pengelolaan modal kerja dan struktur keuangan yang efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Brigham dan Houston (2019) yang menekankan bahwa manajemen risiko merupakan alat strategis untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan imbal hasil (*risk–return trade-off*). Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Winarto dan Chariri (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan ERM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk menjaga

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan tahunan dan literatur terkait, dapat disimpulkan bahwa PT Mayora Indah Tbk telah menerapkan manajemen risiko keuangan secara efektif dan terintegrasi selama periode 2020–2023. Penerapan ini mencakup pengelolaan risiko likuiditas, nilai tukar, suku bunga, dan kredit yang berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan di tengah fluktuasi ekonomi global.

Dari aspek risiko likuiditas, perusahaan menunjukkan kinerja yang solid dengan rasio lancar berada di atas dua kali setiap tahunnya, mencerminkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada risiko nilai tukar, PT Mayora Indah Tbk mampu meminimalkan dampak fluktuasi kurs melalui strategi *natural hedging* dan pemanfaatan *forward contract* pada transaksi besar. Untuk risiko suku bunga, perusahaan mengantisipasi kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia dengan menyeimbangkan proporsi pinjaman berbunga tetap dan mengambang agar beban bunga tetap terkendali. Sementara itu, risiko kredit relatif rendah karena seluruh piutang usaha diklasifikasikan sebagai lancar tanpa piutang tak tertagih, menunjukkan efektivitas kebijakan pengelolaan kredit dan pengawasan pelanggan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko keuangan di PT Mayora Indah Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada perlindungan terhadap potensi kerugian, tetapi juga pada optimalisasi nilai perusahaan (value creation) melalui efisiensi pengelolaan modal kerja, stabilitas arus kas, dan struktur pendanaan yang sehat. Hasil ini sejalan dengan teori Brigham dan Houston (2019) yang menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan instrumen strategis untuk menyeimbangkan antara risiko dan imbal hasil (*risk–return trade-off*). Selain itu, temuan ini mendukung hasil penelitian Winarto dan Chariri (2022) yang membuktikan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)*

memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko keuangan berperan strategis dalam menjaga profitabilitas dan keberlanjutan PT Mayora Indah Tbk, sekaligus menjadi landasan penting dalam membangun daya tahan perusahaan terhadap ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Suku Bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 147–153.
- Mayora Indah Tbk, PT. (2021). *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta: PT Mayora Indah Tbk. Retrieved from <https://www.mayoraindah.co.id/assets/upload/file/annual-report-2020.pdf>
- Mayora Indah Tbk, PT. (2022). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: PT Mayora Indah Tbk. Retrieved from <https://www.mayoraindah.co.id/assets/upload/file/arsr-2021-a458b.pdf>
- Mayora Indah Tbk, PT. (2023). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: PT Mayora Indah Tbk. Retrieved from <https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Tahunan-Mayora-21>
- Mayora Indah Tbk, PT. (2024). *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: PT Mayora Indah Tbk. Retrieved from <https://www.mayoraindah.co.id/assets/upload/file/lt-2023.pdf>
- Mufida, O. L., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing terhadap Return Saham. *Jurnal SIMAK*, 19(1), 52–68. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.180>
- Prasetyo, D. A., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(3), 48–56.
- Syukriyannur. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 01(1), 37-43. <https://doi.org/10.61715/gledger.v1i1.4>
- Takdirmin, T., Idris, H., Arfiani, F., & Salsabila, A. (2025). Manajemen Risiko Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3017–3024. p-ISSN: 2963-7856 | e-ISSN: 2961-9890.
- Tambunan, M. E. (2024). *Manajemen Risiko Keuangan: Mitigasi Risiko dalam Investasi dan Perbankan*. Edisi Pertama. Banguntapan, Bantul, Yogyakarta: Penerbit K-Media. ISBN 978-623-174-593-4.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Education Limite.
- Winarto, A. J., & Chariri, A. (2022). THE EFFECT OF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT AND FIRM FINANCIAL PERFORMANCE: EMPIRICAL STUDI MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>